

---

## **Literature Review Gambaran Karakteristik Pasien HIV/AIDS di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia**

Muhammad Arif Sutrasno<sup>1</sup>, Noor Yulia<sup>2</sup>, Nanda Aula Rumana<sup>3</sup>,Puteri Fannya<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul

\*email : [Muhhammadarif10pg@gmail.com](mailto:Muhhammadarif10pg@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a virus that attacks the human immune system, so humans infected with this virus cannot fight various types of diseases that attack their bodies. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a collection of symptoms of reduced self-defense ability caused by the entry of HIV in a person's body. In Indonesia, in 2019, the number of new HIV cases reached 50,282 with a total of 614 AIDS-related deaths. This study aims to describe the characteristics of HIV/AIDS patients in health care facilities in Indonesia. This study uses a literature review study method. Based on a literature review analysis that has been carried out on 15 journals, the results show that the description of the characteristics of HIV/AIDS patients based on age is the most productive age, namely 25-49 years, the sex is mostly male, with the most education being high school, the most occupations of private employees with marital status are married. The biggest risk factor is heterosexual, with a CD4 cell count of 200 cells/mm<sup>3</sup>, and candidiasis is the most opportunistic infection. It is recommended that people know more about the characteristics of HIV/AIDS and take precautions against the causes of HIV/AIDS infection to avoid HIV/AIDS infection.*

**Keyword:** characteristics of HIV/AIDS, incidence of HIV/AIDS

### **ABSTRAK**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga manusia yang terinfeksi virus ini tidak dapat melawan berbagai jenis penyakit yang menyerang tubuhnya. Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya HIV dalam tubuh seseorang. Di Indonesia, pada tahun 2019, jumlah kasus baru HIV mencapai 50.282 dengan total kematian akibat AIDS sebanyak 614 jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian *literature review*. Berdasarkan analisis *literature review* yang telah dilakukan terhadap 15 jurnal, Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur produktif yaitu 25 – 49 tahun, jenis kelamin paling banyak adalah laki – laki, dengan pendidikan terbanyak adalah SMA, pekerjaan terbanyak pegawai swasta dengan status pernikahan ialah menikah, faktor risiko terbesar adalah heteroseksual, dengan jumlah sel CD4 $\leq$  200 sel/mm<sup>3</sup>, dan infeksi oportunistik terbanyak adalah kandidiasis. Disarankan agar masyarakat lebih mengetahui karakteristik HIV/AIDS dan melakukan pencegahan terhadap penyebab infeksi HIV/AIDS untuk terhindar dari infeksi HIV/AIDS.*

**Kata kunci:** karakteristik HIV/AIDS, kejadian HIV/AIDS

## PENDAHULUAN

*Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan suatu kumpulan gejala yang disebabkan oleh *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) sehingga berkurangnya kemampuan pertahanan diri dalam tubuh seseorang (PERMENKES RI, 2013). Virus HIV masuk ke dalam tubuh manusia melalui tiga cara, yaitu melalui hubungan seksual (heteroseksual maupun homoseksual), secara horizontal yaitu kontak antar darah seperti transfusi darah, dan secara vertikal dari ibu yang terinfeksi ke bayi secara intrapartum, perinatal, dan menyusui / melalui ASI (Fauci, Folkers and Lane, 2018). HIV merupakan virus yang menyerang sel sistem imun manusia seperti limfosit CD4.

Pada keadaan dimana jumlah CD4 di dalam tubuh manusia kurang dari 200 sel/mm<sup>3</sup> menunjukkan bahwa sistem imun manusia sudah sangat lemah, dan kondisi ini sudah sampai dalam fase AIDS (Merati and Djauzi, 2014). Ketika sistem imun sudah sangat lemah, tubuh tidak lagi dapat melawan organisme penyebab penyakit. Organisme ini sangat umum di tubuh manusia, dan biasanya tidak menyebabkan penyakit, karena dikendalikan oleh sistem kekebalan tubuh yang sehat. Karena organisme tersebut memanfaatkan kesempatan (opportunity) yang diberikan oleh sistem imun yang melemah, penyakit yang disebabkan disebut infeksi oportunistik (Murni *et al.*, 2016) UNAIDS tahun 2020 melaporkan pada tahun 2019, Terdapat 1,7 juta kasus baru infeksi HIV di dunia. Pada tahun 2019 total kematian akibat AIDS di dunia sebanyak 690 ribu jiwa dengan sekitar 600 ribu jiwa diantaranya adalah orang dewasa dan 95 ribu jiwa adalah anak-anak yang berumur dibawah 15 tahun. Indonesia merupakan negara dengan jumlah kasus baru HIV terbanyak ke-3 di Asia Pasifik setelah India dan China.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 melaporkan pada tahun 2019, jumlah kasus baru HIV di

Indonesia mencapai 50.282 orang dengan 32.443 diantaranya adalah laki-laki dan 17.839 adalah perempuan. Jumlah kasus kumulatif AIDS di Indonesia adalah 121.101 kasus, 7.036 kasus diantaranya merupakan kasus baru di 2019. Total kematian akibat AIDS pada tahun 2019 di Indonesia sebanyak 614 jiwa (KEMENKES RI, 2020a).

Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada (Menteri Kesehatan RI, 2008). Fungsi rekam medis secara umum adalah sebagai patient care management, quality review, financial reimbursement, legal affairs, education, research, public health, planning dan marketing (Widjaja, 2015).

Berdasarkan penelitian oleh Yelfi Anwar dan Sucahyo Adi Nugroho pada tahun 2018 di RSPI Prof. dr. Sulianti Saroso Jakarta menunjukkan pasien HIV/AIDS didominasi oleh laki-laki usia 30-39 tahun dengan jumlah CD4 terbanyak di bawah 200 sel/mm<sup>3</sup> dengan stadium I disertai infeksi oportunistik yaitu infeksi kandidiasis dan faktor risiko penularan infeksi HIV terbanyak adalah hubungan heteroseksual (Yelfi Anwar, Sucahyo Adi Nugroho, 2018).

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode literature review, alasan peneliti menggunakan metode literature review adalah untuk meneruskan apa yang peneliti sebelumnya telah capai.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literature review untuk mengumpulkan, mengetahui, dan menganalisis karakteristik penderita HIV/AIDS. Dalam mencari jurnal untuk di review, pencarian literatur tersebut menggunakan database google scholar. Keyword yang digunakan dalam penelitian ini yaitu "Gambaran Karakteristik AND Pasien HIV/AIDS OR

Penderita HIV/AIDS AND Rumah Sakit OR Puskesmas” lalu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk menyeleksi jurnal yang akan di review.

Rumusan masalah ini disusun menggunakan *framework PICO*:

Tabel 1. *Framework PICO*

<i>Problem</i>	Kasus HIV/AIDS
<i>Intervention</i>	Gambaran
<i>Comparison</i>	-
<i>Outcomes</i>	Karakteristik penderita HIV/AIDS

### HASIL

Dari Terdapat 15 jurnal setelah pencarian jurnal dilakukan, diseleksi melalui inklusi dan eksklusi. Setelah itu maka peneliti melakukan ekstraksi data dan sintesis. Ekstraksi data adalah kegiatan meringkas informasi penting yang ditemukan pada setiap artikel penelitian yang ditinjau. Sintesis adalah menggabungkan beberapa hasil penelitian dan menarik kesimpulan. Adapun hasil ekstraksi dan sintesis terhadap 15 jurnal adalah.

#### Umur

Tabel 2`. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Umur

No Jurnal	Umur Pasien HIV/AIDS terbanyak (tahun)	Hasil Penelitian (%)
1	30 – 39	40,32
2	25 – 49	70,70
3	25 – 34	51,40
4	20 – 29	47,70
5	26 – 35	43,34
6	30 – 39	35,92
7	25 – 49	88,00
8	30 – 39	39,70
9	25 – 49	82,76
10	25 – 49	74,00
11	30 – 39	57,90
12	30 – 39	34,90
13	41 – 65	88,10
14	31 – 40	54,80
15	< 35	52,60

Berdasarkan tabel 2 diperoleh Menunjukkan bahwa semua jurnal (15 jurnal) membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan umur. Terdapat 14 jurnal yang menyatakan bahwa umur penderita HIV/AIDS terbanyak terjadi pada usia produktif, dan 1 jurnal menunjukkan pasien HIV/AIDS didominasi oleh lansia.

#### Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin pada Pasien HIV/AIDS

No Jurnal	Jenis Kelamin	Hasil Penelitian (%)
1	Laki – laki	74,19
	Perempuan	25,81
2	Laki – laki	66,00
	Perempuan	34,00
3	Laki – laki	64,90
	Perempuan	35,10
4	Laki – laki	70,87
	Perempuan	29,13
5	Laki – laki	53,34
	Perempuan	46,67
6	Laki – laki	68,00
	Perempuan	32,00
7	Laki – laki	67,10
	Perempuan	32,90
8	Laki – laki	67,60
	Perempuan	32,40
9	Laki – laki	62,07
	Perempuan	37,93
10	Laki – laki	58,60
	Perempuan	41,40
11	Laki - laki	57,90
	Perempuan	42,10
12	Laki – laki	60,10
	Perempuan	39,90
13	Laki – laki	68,70
	Perempuan	31,30
14	Laki – laki	71,00
	Perempuan	29,00
15	Laki – laki	73,70
	Perempuan	26,30

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil penelitian bahwa jenis kelamin penderita HIV/AIDS didominasi oleh laki-laki. Dari 15 jurnal hasil penelitian semua menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan.

### **Pendidikan**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 7 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pendidikan. Dari 7 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa pendidikan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah SMA, sedangkan 1 jurnal menunjukkan pendidikan sedang.

Tabel 4. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Pendidikan

No Jurnal	Pendidikan Pasien HIV/AIDS terbanyak	Hasil Penelitian (%)
1	SMA	50,81
2	SMA	45,00
3	SMA	48,60
4	SMA	52,30
6	SMA	40,78
7	SMA	52,50
9	Pendidikan Sedang	37,93

### **Pekerjaan**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan. Dari 10 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa pekerjaan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah karyawan swasta / pegawai swasta.

### **Status Perkawinan**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 8 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan status pernikahan. Dari 8 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa status pernikahan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah menikah sedangkan 2 jurnal menunjukkan belum menikah.

### **Faktor Resiko**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 11 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan faktor risiko. Dari 11 jurnal diperoleh 10 jurnal menunjukkan bahwa faktor risiko penderita HIV/AIDS didominasi oleh

hubungan seksual yaitu heteroseksual dan 1 jurnal menunjukkan faktor risiko penderita HIV/AIDS didominasi oleh penggunaan NAPZA suntik

Tabel 5. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Pekerjaan

No Jurnal	Pekerjaan Pasien HIV/AIDS	Hasil Penelitian (%)
1	Tidak Bekerja	35,00
	Bekerja	65,00
2	Tidak Bekerja	38,70
	Bekerja	61,30
3	Petani	48,60
	Wiraswasta	27,90
5	Pegawai Swasta	40,00
	Ibu Rumah Tangga	36,67
6	Pegawai Swasta	37,86
	Ibu Rumah Tangga	5,83
	Buruh	3,83
7	Tidak Bekerja	32,90
	Bekerja	67,10
8	Pegawai Swasta	43,00
	Wiraswasta	12,80
9	Karyawan Swasta	31,03
	Pekerjaan Lain	27,59
	Ibu Rumah Tangga	24,13
12	Karyawan Swasta	22,40
	Wiraswasta	16,55
14	Karyawan Swasta	54,80
	Wiraswasta	29,00

Tabel 6. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Status Perkawinan

No Jurnal	Status Perkawinan Pasien HIV/AIDS	Hasil Penelitian (%)
1	Belum Menikah	19,00
	Menikah	76,00
	Cerai	5,00
2	Belum Menikah	53,40
	Menikah	46,60
3	Belum Menikah	34,20
	Menikah	62,20
	Cerai	3,60
4	Belum Menikah	47,10
	Menikah	39,60
7	Belum Menikah	29,70
	Menikah	59,50

8	Belum Menikah	22,90	201-350	3,20
	Menikah	73,70	15	< 100
9	Belum Menikah	31,03		73,70
	Menikah	53,62		
	Cerai	10,35		
10	Belum Menikah	32,90		
	Menikah	67,10		

Tabel 7. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Faktor Resiko

No Jurnal	Faktor Resiko Pasien HIV/AIDS Terbanyak	Hasil Penelitian (%)
1	Heteroseksual	86,29
2	Heteroseksual	46,00
3	Hubungan Seksual	93,70
4	Homoseksual	39,00
5	Hubungan seksual dengan laki-laki	50,00
6	Heteroseksual	52,43
7	Heteroseksual	60,10
9	Heteroseksual	96,55
10	Heteroseksual	33,20
11	NAPZA Suntik	36,80
12	Heteroseksual	93,70

*Jumlah Sel CD4*

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 6 jurnal yang membahas jumlah sel CD4 pada penderita HIV/AIDS. Dari 6 jurnal tersebut, semua menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS mengalami imunodefisiensi berat atau jumlah sel CD4 pada tubuh adalah  $\leq 200$  sel/mm<sup>3</sup>.

Tabel 8. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Jumlah Sel CD4

No Jurnal	Jumlah Sel CD4 Pasien HIV/AIDS (sel/mm <sup>3</sup> )	Hasil Penelitian (%)
1	$\leq 200$	59,29
	200-499	34,51
	$\geq 500$	6,19
2	$< 49$	41,40
	50 – 149	23,60
	150–249	8,90
9	$< 200$	68,97
13	$< 200$	58,20
	200-499	31,30
	$> 500$	10,40
14	1-50	77,40
	51-200	19,40

*Infeksi Oportunistik*

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas pasien HV/AIDS berdasarkan infeksi oportunistik yang diderita. Dari 10 jurnal diperoleh 8 jurnal menunjukkan bahwa infeksi oportunistik yang diderita oleh pasien HIV/AIDS paling banyak adalah kandidiasis 1 jurnal menunjukkan paling banyak adalah tuberkulosis dan 1 jurnal lagi menunjukkan infeksi oportunistik yang diderita oleh pasien HIV/AIDS paling banyak adalah diare.

Tabel 9. Distribusi Pasien HIV/AIDS berdasarkan Infeksi Oportunistik

No Jurnal	Infeksi Oportunistik Pasien HIV/AIDS Terbanyak	Hasil Penelitian (%)
1	Kandidiasis	17,74
	Toksoplasmosis	8,87
	Kombinasi	5,65
2	Kandidiasis	44,00
	Tuberkulosis	34,00
	Toksoplasmosis	11,00
3	Tuberkulosis	22,50
	Kandidiasis	20,70
	Diare	16,20
6	Kandiasis	100,00
	Orofaring	
8	Kandidiasis	28,30
	Wasting	24,20
	Syndrome	15,00
	HAP/CAP	
9	Kandidiasis	55,10
11	Kandidiasis Oral	68,40
12	Kandidiasis	55,60
	Diare Kronis	11,50
	TBC	8,60
13	Diare	47,80
	TB	31,40
	Toksoplasmosis	11,90
15	Kandidiasis oral	60,50

**PEMBAHASAN**

*Umur*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan umur pasien

HIV/AIDS didominasi oleh usia produktif (25 – 49 tahun). Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan 2020 yang menyatakan bahwa infeksi HIV paling banyak terjadi pada kelompok umur 25 – 49 tahun. Hal ini dapat terjadi karena di usia 25 – 49 tahun seseorang cenderung kurang memahami adanya risiko penularan penyakit HIV/AIDS dari perilaku gaya hidup bebas sehingga mudah terjerumus seks tidak aman dan narkoba dengan jarum suntik tidak steril. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andi Juhaefah, 2020) yang menyatakan Infeksi HIV lebih banyak terjadi pada umur muda karena pada umur muda lebih dimungkinkan banyak melakukan perilaku seks tidak aman yang berisiko terhadap penularan HIV.

Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan umur pasien HIV/AIDS didominasi oleh usia produktif (25 – 49 tahun) dikarenakan pada usia tersebut seseorang aktif secara seksual dan pada umur produktif seseorang rentan melakukan perilaku seksual tidak aman dan perilaku yang berisiko untuk memenuhi kebutuhan seksual nya seperti melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan alat kontrasepsi, melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan, menggunakan narkoba suntik secara bergantian dengan menggunakan jarum suntik yang tidak steril.

#### *Jenis Kelamin*

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa jenis kelamin penderita HIV/AIDS didominasi oleh laki-laki. Dari 15 jurnal hasil penelitian semua menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan tahun 2020 dimana dalam laporan tersebut menjelaskan bahwa infeksi HIV lebih banyak terjadi pada laki-laki (65%) dibanding perempuan (35%) (KEMENKES RI, 2020a).

Infeksi HIV pada laki-laki lebih besar bisa disebabkan karena laki-laki dengan usia 20-34 tahun, pecandu narkoba, dan homoseksual merupakan kelompok dengan risiko tinggi. Perilaku risiko tinggi adalah perilaku yang menyebabkan seseorang mempunyai risiko besar terserang penyakit (Widasmara, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Andi yang menyatakan bahwa proporsi laki-laki yang menderita HIV/AIDS lebih banyak dibanding perempuan karena banyaknya laki-laki yang melakukan hubungan seksual berisiko dan menggunakan NAPZA suntik dibandingkan perempuan yang lebih sering mendapatkannya dari pasangan seksual mereka (Andi Juhaefah, 2020)(Saktina and Satriyasa, 2017).

#### *Pendidikan*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 7 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pendidikan. Dari 7 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa pendidikan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah SMA. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan menyerap dan menerima informasi kesehatan. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku yang lebih baik, pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS juga dapat mencegah penularan HIV/AIDS (Nyoko, Hara and Abselian, 2016). Tingkat pendidikan akan berpengaruh pada tingkat pengetahuan individu terhadap pemahaman, wawasan, serta perilaku. Semakin baik pengetahuannya, maka individu tersebut akan semakin memahami, sadar, dan berusaha menjaga kesehatan (Prawira, Uwan and Ilmiawan, 2019).

Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pendidikan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah SMA dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, tentang

penyebaran HIV/AIDS. Hasil ini juga dapat terjadi karena seseorang cenderung kurang memahami adanya risiko penyebaran HIV/AIDS dari perilaku gaya hidup bebas karena tidak adanya edukasi tentang HIV/AIDS.

#### *Pekerjaan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 10 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan. Dari 10 jurnal diperoleh 6 jurnal menunjukkan bahwa pekerjaan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah karyawan swasta/pegawai swasta. Hal ini sejalan dengan laporan perkembangan HIV/AIDS dan penyakit infeksi menular seksual triwulan II tahun 2019 menyatakan bahwa pada tahun 2019 infeksi HIV/AIDS terbanyak, terjadi pada karyawan swasta, lalu ibu rumah tangga dan wiraswasta (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawira yang menyatakan pada karyawan swasta dengan mobilitas yang tinggi, faktor stress pekerjaan, serta penghasilan yang memadai sehingga dapat memicu terjadinya perilaku seks yang menyimpang merupakan risiko terinfeksi nya HIV/AIDS (Prawira, Uwan and Ilmiawan, 2019).

Karyawan swasta lebih banyak menderita HIV/AIDS disebabkan karena perilaku mereka yang menyebabkan mereka terinfeksi HIV seperti gaya hidup bebas. Seseorang yang bekerja memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibanding orang yang tidak bekerja. Pendapatan yang tinggi membuat seseorang cenderung melakukan hal-hal yang berisiko terinfeksi HIV seperti melakukan hubungan seksual tidak aman dan penggunaan narkoba suntik.

#### *Status Perkawinan*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 jurnal yang membahas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan status pernikahan. Dari 8 jurnal diperoleh

6 jurnal menunjukkan bahwa status pernikahan penderita HIV/AIDS terbanyak adalah menikah dan sisanya adalah belum menikah. Berdasarkan penelitian (Yelfi Anwar, Sucahyo Adi Nugroho, 2018) status menikah pada pasien memperbesar kemungkinan terjadinya risiko transmisi infeksi HIV melalui kontak seksual. Tingginya jumlah penderita AIDS yang berstatus kawin dapat disebabkan karena penularan HIV melalui kontak seksual dari pasangannya (suami/istri), artinya mereka mempunyai pasangan tetap, tetapi mereka juga melakukan seks beresiko kemudian di rumah berhubungan dengan suami/istrinya dengan sendirinya. Kemudian pasangan mereka akan tertular sehingga menambah jumlah pasien HIV/AIDS (Saktina and Satriyasa, 2017)

#### *Faktor Risiko*

Hasil penelitian menunjukkan distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan faktor risiko ialah dalam 11 jurnal diperoleh 10 jurnal menunjukkan bahwa faktor risiko penderita HIV/AIDS didominasi oleh hubungan seksual (8 jurnal heteroseksual dan 2 jurnal homoseksual) sedangkan 1 jurnal menunjukkan faktor risiko penderita HIV/AIDS didominasi oleh penggunaan NAPZA suntik. Hal ini sejalan dengan laporan Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan 2020 yang menunjukkan bahwa penularan HIV/AIDS terbanyak di Indonesia adalah melalui hubungan seksual (heteroseksual 70% dan homoseksual 22%) (KEMENKES RI, 2020b). Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian Yuda Prawira yang menyatakan bahwa hubungan seks heteroseksual yang berisiko tanpa menggunakan alat kontrasepsi, berganti-ganti pasangan menjadi transmisi utama penularan infeksi HIV/AIDS (Prawira, Uwan and Ilmiawan, 2019). Penyakit HIV/AIDS termasuk dalam infeksi menular seksual. Penularan HIV

umumnya terjadi karena perilaku manusia. Perilaku yang dimaksud adalah jika melakukan hubungan seksual yang tidak aman (tidak konsisten menggunakan alat kontrasepsi), baik secara vaginal maupun anal dengan pasangan yang berganti-ganti atau dengan pekerja seks.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan faktor risiko paling banyak adalah heteroseksual disebabkan karena penyakit HIV/AIDS merupakan infeksi menular seksual yang penyebarannya disebabkan karena hubungan seksual. Hubungan seks heteroseksual yang tidak aman seperti tidak menggunakan alat kontrasepsi dan berganti-ganti pasangan merupakan transmisi utama dalam penyebaran HIV/AIDS.

#### *Jumlah Sel CD4*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan jumlah sel CD4 pada penderita HIV/AIDS terbanyak adalah  $\leq 200$  sel/mm<sup>3</sup>. Jumlah tersebut menunjukkan penderita HIV/AIDS mengalami imunodefisiensi berat. Jumlah sel CD4 mencerminkan kesehatan sistem kekebalan tubuh manusia, semakin rendah, maka semakin rusak sistem kekebalan. Jika jumlah CD4 turun di bawah 200 sel/mm<sup>3</sup>, menunjukkan bahwa infeksi HIV sudah mencapai fase terakhir yaitu fase AIDS dimana sistem kekebalan tubuh manusia cukup rusak sehingga infeksi oportunistik dapat menyerang tubuh manusia (Murni *et al.*, 2016)

HIV merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Infeksi HIV mengakibatkan kerusakan pada sistem imun manusia. HIV membunuh sel limfosit CD4. Sel ini adalah bagian penting dari sistem kekebalan tubuh, dan jika ada jumlahnya kurang, sistem imun manusia menjadi terlalu lemah untuk melawan infeksi (Kantiandagho, 2017). Berdasarkan penelitian Nadya Marshalita menyatakan

bahwa Jumlah CD4 yang rendah pada pasien disebabkan karena pasien tidak menyadari dirinya menderita HIV sampai muncul infeksi oportunistik sehingga mereka baru memeriksakan diri saat infeksi oportunistik nya sudah parah dan jumlah CD4 sudah menurun (Nadya Marshalita, 2019).

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, distribusi penderita HIV/AIDS berdasarkan jumlah sel CD4 pada penderita HIV/AIDS terbanyak adalah  $\leq 200$  sel/mm<sup>3</sup> disebabkan karena HIV merupakan virus yang menyerang sel sistem imun tubuh manusia yaitu sel CD4, jumlah sel CD4 yang rendah pada pasien disebabkan karena kebanyakan pasien akan berobat jika mereka baru merasa sakit / saat gejala infeksi oportunistik nya sudah parah.

#### *Infeksi Oportunistik*

Hasil penelitian menunjukkan dari 10 jurnal hasil penelitian menunjukkan dari 10 jurnal diperoleh 8 jurnal menunjukkan bahwa infeksi oportunistik yang diderita oleh pasien HIV/AIDS paling banyak adalah kandidiasis, 1 jurnal menunjukkan paling banyak adalah tuberkulosis dan 1 jurnal menunjukkan infeksi oportunistik yang diderita oleh pasien HIV/AIDS paling banyak adalah diare. Hal ini sejalan dengan laporan Menteri Kesehatan bahwa penyakit penyerta terbanyak pada AIDS adalah kandidiasis, tuberkulosis, dan diare. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawira Bayu Putra yang menyatakan kandidiasis merupakan infeksi oportunistik terbanyak pada pasien dengan HIV. Penyebab utama infeksi kandidiasis adalah jamur *Candida Spp.* dan *Candida Albican*. Dalam keadaan normal jamur tersebut dapat ditemukan di mulut, tenggorokan, usus, kulit, dan sering dijumpai di vagina pada perempuan dan dalam mukosa tubuh manusia dan hanya akan menyebabkan infeksi bila terjadi kondisi tertentu seperti penurunan imunitas tubuh (Bayu *et al.*, 2018).



Berdasarkan hasil pembahasan di atas distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan infeksi oportunistik terbanyak adalah kandidiasis, hal ini disebabkan karena normal jamur tersebut dapat hidup di dalam mukosa tubuh manusia dan saat imun tubuh lemah, jamur tersebut dapat menginfeksi manusia, kandidiasis juga merupakan infeksi dengan gejala klinis paling menonjol dan mudah dikenali sebagai tanda permulaan dari infeksi HIV.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 15 jurnal mengenai gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia dengan metode literature review dapat disimpulkan:

1. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan umur, kejadian paling banyak ditemukan yaitu pada kategori umur produktif (25 – 49 tahun).
2. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan jenis kelamin, kejadian paling banyak ditemukan pada laki-laki.
3. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pendidikan, kejadian paling banyak adalah lulusan SMA.
4. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan pekerjaan, di dominasi oleh karyawan swasta / pegawai swasta.
5. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan status pernikahan, ditemukan paling banyak pada status menikah.
6. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan faktor risiko yang menjadi penyebab pada pasien HIV/AIDS paling banyak adalah hubungan seksual (heteroseksual)
7. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan jumlah sel CD4 terbanyak adalah  $\leq 200$  sel/mm<sup>3</sup>.
8. Distribusi pasien HIV/AIDS berdasarkan infeksi oportunistik yang

diderita oleh pasien HIV/AIDS terbanyak adalah kandidiasis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada peneliti-peneliti sebelumnya terkait HIV/AIDS karena dengan adanya penelitian tersebut saya dapat melakukan penelitian tentang *literature review* gambaran karakteristik pasien HIV/AIDS di fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andi Juhaefah, A. J. (2020) 'Gambaran Karakteristik Pasien Hiv/Aids Yang Mendapat Antiretroviral Therapy (Art)', *Jurnal Medika: Karya Ilmiah Kesehatan*, 5(1). doi: 10.35728/jmkik.v5i1.114.
- Bayu, R. P. *et al.* (2018) 'Profil pasien baru HIV di poliklinik VCT BRSU Tabanan Bali pada tahun 2009 sampai 2017', *Intisari Sains Medis*, 9(1), pp. 31–36. doi: 10.15562/ism.v9i1.145.
- Fauci, A. S., Folkers, G. K. and Lane, H. C. (2018) 'Human Immunodeficiency Virus Disease: AIDS and Related Disorders', in *20th Edition HARRISON'S PRINCIPLES OF INTERNAL MEDICINE*. McGraw-Hill Education.
- Kantiandagho, D. (2017) *Epidemiologi HIV AIDS*. Bogor: IN MEDIA.
- KEMENKES RI (2020a) *DATA DAN INFORMASI PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2019*. Available at: [https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi\\_Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf](https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.pdf).
- KEMENKES RI (2020b) 'Infodatin HIV AIDS', *Kesehatan*, pp. 1–8. Available at: [http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin\\_AIDS.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Infodatin_AIDS.pdf).
- Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia (2019) *Pencegahan dan Pengendalian Penyakit*.
- Menteri Kesehatan RI (2008) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 269 TAHUN 2008 TENTANG REKAM MEDIS'.
- Merati, T. P. and Djauzi, S. (2014) 'RESPON IMUN INFEKSI HIV', in *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Edisi ke 6. Jakarta: InternaPublishing.
- Murni, S. *et al.* (2016) *Hidup dengan HIV-AIDS*. Terbitan k. Jakarta: Yayasan Spiritia.
- Nadya Marshalita (2019) 'GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN HIV AIDS DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK BANDAR LAMPUNG PERIODE OKTOBER 2017 - OKTOBER 2018.pdf', *JIMKI*, 8.
- Nyoko, Y. O., Hara, M. K. and Abselian, U. P. (2016) 'Karakteristik penderita HIV/AIDS di Sumba Timur tahun 2010-2016', *Jurnal Kesehatan Primer*, 1(1), pp. 4–15. Available at: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp/article/view/263/205>.
- Prawira, Y., Uwan, W. B. and Ilmiawan, M. I. (2019) 'Karakteristik Penderita Infeksi HIV / AIDS di Klinik Voluntary Counseling and Testing Lazarus RS St . Antonius Pontianak Tahun 2017', *Jurnal Cerebellum*, 5(November)
- Saktina, P. and Satriyasa, B. (2017) 'Karakteristik Penderita Aids Dan Infeksi Oportunistik Di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Periode Juli 2013 Sampai Juni 2014', *E-Jurnal Medika Udayana*, 6(3), pp. 1–6.
- Widasmara, D. (2017) 'Epidemiologi Infeksi Menular Seksual', in *Infeksi Menular Seksual*. 5th edn. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Widjaja, L. (2015) *KONSEP DASAR REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Yelfi Anwar, Sucahyo Adi Nugroho, N. D. T. (2018) 'KARAKTERISTIK SOSIODEMOGRAFI, KLINIS, DAN POLA TERAPI ANTIRETROVIRAL PASIEN HIV/AIDS DI RSPI PROF. DR. SULIANTI SAROSO PERIODE JANUARI - JUNI 2016', 15(01), pp. 72–89.